

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aritmetika Sosial

Nahlিকা Purnamasari^{1*}, Novia Dwi Rahmawati²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

*nahlikapurnamasari23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pola pengasuhan seperti apa yang di terapkan oleh orang tua terhadap anak dan apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika materi aritmetika sosial. Terdapat tiga jenis pola asuh orang tua diantaranya: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif, dari ketiga pola asuh tersebut pola asuh dengan jenis seperti apa yang dominan terjadi terhadap anak sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika materi aritmetika sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pola asuh orang tua terhadap anak dan apakah dampak yang terjadi pada hasil belajar anak jika orang tua melakukan penerapan pola asuh yang tepat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik samel jenuh. Analisis *exposfacto* adalah jenis penelitian yang digunakan dengan metode kuantitatif yang diambil dari angket orang tua dan hasil tes siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket pola asuh orang tua dan hasil tes matematika siswa materi aritmetika sosial. Data hasil angket orang tua dan data hasil tes siswa dikorelasikan menjadi tiga kelompok, terdapat 32 siswa dengan pola asuh demokratis diantaranya 11 siswa bernilai tinggi 15 siswa bernilai sedang, dan 6 siswa bernilai rendah. Untuk pola asuh otoriter didapatkan sejumlah 12 siswa diantaranya 2 siswa bernilai tinggi, 7 siswa bernilai sedang, dan 3 siswa bernilai rendah, selanjutnya terdapat 20 siswa dengan pola asuh permisif dengan nilai keseluruhan rendah.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Hasil Belajar, Aritmetika Sosial

Abstract

The study aims to describe the parenting-pattern types applied by parents to their children and the effects of parenting patterns and learning outcomes of social arithmetic material. There are three types of parenting patterns they are democratic parenting, authoritarian parenting, and permissive parenting. From those types of parenting patterns, there will be one type that frequently happens and effects the learning outcomes of social arithmetic material. The sample in this study use a saturated sample technique. Exposfacto anlyis is the type of research using quantitative methods taken from parental questionnaires and student test results. The instrument uses a parenting- style questionnaire and the result of students' mathematic tests for social arithmetic. The parental-questionnaires results and data on student test results correlated into three groups. The first group is 32 student with democratic parenting patterns they are 11 students with high scores, 15 students with moderate scorse, and six students with low scorse. The secpnd group is 12 students with authoritarian parenting-pattern they are two students with high scores, seven student with medium scores, and three low- scoring students. The last group is 20 students with permissive parenting with low overall scores.

Keywords: Parenting, Result of Study, Social Arithmetic

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya jaman, pendidikan menjadi sektor yang penting dalam mengembangkan kehidupan manusia dan juga dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh (Pamungkas & Mahmud, 2017). Anak merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan dimana mereka sangat memerlukan perhatian orang tua. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat memegang peran penting dalam terlaksananya suatu pendidikan .

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dasar, di sekolah dasar ataupun sekolah menengah, mempelajari matematika adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat mengelak dari pengaplikasian matematika, matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai yang secara esensial terdapat didalamnya (Lestari, 2015).

Matematika sebagai ilmu bersifat abstrak memiliki bahasa simbol yang penuh makna. Karena sifat abstrak tersebut, banyak sekali siswa yang mengeluh dan merasa kesulitan dengan mata pelajaran matematika serta siswa mengibaratkan mata pelajaran matematika sebagai hantu yang menakutkan dalam proses pembelajaran (Abdiyani et al., 2019). Maka sangat penting pola asuh orang tua jika diterapkan kepada anak untuk memberi motivasi belajar matematika supaya mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Definisi belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang merupakan proses belajar sedangkan perubahan yang terjadi merupakan hasil belajar, hasil belajar yang dimaksud adalah pengetahuan (Andini, 2018). Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya (Ainurrahman, 2013). Adapun menurut Rijal & Bachtiar (2015) keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri.

Pada hakikatnya, pertumbuhan dan perkembangan manusia, merupakan hasil interaksi antara apa yang ia bawa sejak lahir (bakat, potensi) dengan apa yang ia peroleh dari tanggapannya terhadap lingkungan, yang seyogianya terus menerus dimutakhirkan. Kebanyakan dari apa yang kita miliki saat ini, dasarnya merupakan hasil perolehan belajar kita di usia balita. Bila demikian halnya, maka institusi pertama dan utama dalam hal pembelajaran adalah keluarga. Tanggung jawab anak-anak sebelum mereka mandiri adalah keluarga.

Terkait pentingnya penerapan pola asuh orang tua terhadap anak, telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian bahwa orang tua bertanggung jawab besar dalam membimbing dan mengasah kemampuan anak dalam ruang lingkup apapun terutama dalam lingkup pendidikan. Salah satunya hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan & Hendriana (2021) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua sangat memberi pengaruh dalam tingkatan hasil belajar matematika yang lebih baik .

Pola asuh atau pola pengasuhan secara umum dimaknai sebagai cara orang tua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendidik untuk disiplin, menjadi monitor, mendinging, atau memberi semangat dan sebagainya (Khoiriyatul, 2021). Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun segi positif (Djamarah, 2014). Pola asuh yang diterapkan orang tua akan berpengaruh pada terbentuknya perilaku yang agresif atau adanya keterhambatan perilaku agresif pada anak (Syamaun, 2012).

Adapun beberapa jenis macam pola asuh yang dikemukakan oleh Muliawati (2014) bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua, yaitu diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif .

Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru di SMP Negeri 2 Gudo Jombang juga disertai dengan hasil penelitian melalui sebaran angket yang diberikan kepada orang tua siswa terkait penerapan pola asuh dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penyebab kurangnya pola pengasuhan orang tua pada anak diantaranya adalah perekonomian, tidak semua wali murid dapat memberikan fasilitas belajar diluar jam sekolah pada anaknya seperti bimbel dan les privat yang membutuhkan biaya lebih sehingga anak mengalami keterhambatan dalam belajar di rumah dan itu sangat memberi pengaruh terhadap hasil belajar terkhusus pada mata pelajaran matematika. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2015) menyatakan bahwa pola asuh orang tua memberi pengaruh pada hasil belajar siswa MTsN se-Makassar.

Dengan ini didapatkan sebuah alasan terkait mengapa penelitian ini dilakukan, karena sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan peneliti ingin mengkaji lebih terkait pola asuh orang tua yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar anak. Diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk membuka pengetahuan baru terkhusus dalam pemberian pengasuhan anak yang dapat memberi pengaruh terhadap kinerja dan hasil belajar anak terutama pada pembelajaran matematika aritmetika sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *exposfacto* dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan penyebab yang dapat memberikan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto, 2013). Bagian yang menjadi pokok dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan pola asuh orang tua terhadap anak sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar matematika materi aritmetika sosial. Penelitian ini melibatkan siswa dan orang tua. Diawali dengan pemberian tes matematika materi aritmetika sosial kepada siswa, dan dilanjutkan dengan pengisian angket pola asuh oleh masing-masing orang tua siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2013) sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, pengambilan sampel dilakukan secara terus menerus jika hasil penelitian belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Siswa diberi arahan untuk mengerjakan tes matematika materi aritmetika sosial dengan waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti, dilanjutkan dengan membagikan angket pola asuh orang tua yang harus diisi oleh masing-masing orang tua/wali dari siswa. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket pola asuh orang tua yang sudah sesuai dengan indikator sing-masing lalu diberikan kepada orang tua siswa dan tes matematika materi aritmetika sosial untuk siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, perolehan data didapatkan dari hasil tes matematika materi aritmetika sosial siswa yang terbagi menjadi tiga tingkatan penilaian. diantaranya nilai tinggi (80- 100), nilai sedang (40-60) dan nilai rendah (0-20) juga hasil angket pola asuh orang tua yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif yang akan dianalisis dan dikorelasikan.

Uji analisis yang digunakan adalah uji analisis stasistik *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* adalah salah satu jenis uji komparatif nonparametrik yang dilakukan pada dua variabel (Negara & Prabowo, 2018). Uji analisis dalam penelitian ini digunakan karena terdapat data sampel yang tidak berdistribusi normal dan tidak bersifat homogen dengan beberapa pra syarat uji *Chi-Square* diantaranya menentukan hipotesis, mengetahui kriteria pengujian, menetapkan taraf signifikansi, selanjutnya menghitung frekuensi harapan (f_e). Setelah jumlah frekuensi harapan (f_e) didapatkan maka sudah dapat dilakukan untuk menghitung Nilai X^2 (*Chi-Square*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dan orang tua siswa SMP Negeri 2 Gudo Jombang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Korelasi Nilai dan Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gudo Jombang

Tingkatan Nilai	Pola Asuh Demokratis	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif	Total
Tinggi (80-100)	11	2	-	13
Sedang (40-60)	15	7	-	22
Rendah (0-20)	6	3	20	29
Jumlah	32	12	20	64

Tabel 2. Tabel Kontingensi *Chi-Square*

SEL	Fo	Fh	(fo-fh)	$(fo-fh)^2$	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
A	11	6,5	4,5	20,25	3,1153
B	2	2,4	-0,4	0,16	0,0666
C	0	4,1	-4,1	16,81	4,1
D	15	11	4	16	1,4545
E	7	4,12	2,88	8,29	2,0132
F	0	6,8	-6,8	46,24	6,8
G	6	14,5	-8,5	72,25	4,9827
H	3	5,4	-2,4	5,76	1,0666
I	20	9,6	10,4	108,16	11,266
TOTAL	64	64			34,865

Dari data yang telah dianalisis menghasilkan bahwa orang tua siswa SMP Negeri 2 Gudo Jombang selaku responden lebih didominasi oleh pola asuh demokratis dengan jumlah total angket pola asuh sebanyak 32 responden yang mengimplementasikan pola asuh tersebut. Jika dilihat dari jenis pola asuh yang diterapkan orang tua melakukan pendampingan terhadap anak ketika belajar terkhusus pada mata pelajaran, pola asuh demokratis ini adalah jenis pola asuh dengan pemberian kebebasan pada diri anak untuk melakukan hal yang diinginkannya akan tetapi kebebasan tersebut tetap dalam pengawasan dan tanggung jawab dari orang tua serta diberlakukan sebuah gagasan apapun dapat dilakukan dengan catatan seorang anak tidak melewati batasan yang telah disepakati sebelumnya.

Kemudian terdapat 12 responden dengan penerapan pola asuh otoriter. Didalam pola asuh ini berlaku gagasan bahwa segala tindakan atau yang telah menjadi keputusan orang tua apapun itu harus dijadikan sebuah tujuan, apabila terdapat anak yang melanggar kebijakan tersebut maka orang tua akan segera memberikan hukuman tanpa segan.

Adapun orang tua dengan penerapan pola asuh permisif berjumlah 20 orang, dimana dalam pola asuh ini berlaku bahwa segala keputusan ada pada diri seorang anak. Pada akhirnya dari keputusan tersebut akan berdampak kepada anak. Anak menjadi pribadi yang manja, kurang percaya diri, nakal, rendah diri, egois, serta sukar mendengarkan pendapat orang tua dan memaksakan apa yang sudah menjadi kehendaknya sendiri.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, penerapan pola asuh setiap orang tua terhadap anak sangatlah berbeda-beda, Sehingga akan sangat mungkin apabila dari penerapan ketiga pola asuh ini memberikan hasil belajar yang berbeda terhadap anak.

a. Hasil belajar siswa Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Gudo Jombang menempuh nilai rata-rata 41,25 dari 64 siswa dengan perolehan nilai tertinggi adalah 100. Dilihat dari perolehan nilai rata-rata maka hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika materi aritmetika sosial dapat dikatakan cukup baik. Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika materi aritmetika sosial adalah cukup baik.

Dalam hal ini pembelajaran matematika materi aritmetika sosial adalah pembelajaran yang sering dianggap sulit dan sukar jika dilakukan sendiri oleh siswa sehingga jika tanpa ada pendampingan yang baik dari guru dan orang tua maka kesulitan pada siswa tidak akan berkurang karena tidak semua siswa-siswi mampu memahami sendiri pada materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Jika dalam hal seperti ini tidak ada kerja sama yang baik antara orang tua dan guru maka dampak yang akan terjadi adalah kurang maksimalnya pencapaian hasil belajar matematika siswa pada materi aritmetika sosial. Begitupun dalam hal ini yang berperan penting adalah orang tua. Dengan penerapan pola asuh yang baik maka akan memberikan dampak yang baik pula dalam proses berkembangnya anak dalam melakukan pembelajaran.

b. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aritmetika

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. Sehingga semua jenis pola asuh ini memberikan pengaruh bagi hasil belajar siswa. Dari data yang tercantum pola asuh yang mendominasi adalah pola asuh demokratis dengan siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 11 siswa, pola asuh otoriter sebanyak 2 siswa, dan pola asuh permisif 0 siswa. Membuktikan bahwa pola asuh demokratis ialah pola asuh terbaik. Sebab dalam penerapannya, dalam pola asuh ini selalu memberikan pengertian dan kasih sayang dengan lemah lembut sehingga hubungan anak dan orang tua memiliki prinsip keterbukaan, aturan yang selalu dibuat bersama secara bermusyawarah sehingga muncul komunikasi yang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perolehan nilai rendah untuk pola asuh permisif adalah 20 siswa-siswi, sehingga dalam penerapannya pola asuh permisif yang cenderung memberi kebebasan penuh dan kurang memberikan perhatian terhadap seorang anak ketika melakukan bimbingan untuk belajar di rumah akan berdampak buruk pada hasil belajar mereka di sekolah.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagaimana hasil belajar siswa dibawah pola asuh orang tua (demokratis, otoriter, permisif) terhadap mata pelajaran matematika materi aritmetika sosial mendapatkan rata-rata 41,25 dengan jumlah siswa-siswi adalah 64 dan dengan nilai tertinggi yang tercapai adalah 100, dari rata-rata yang telah diperoleh tersebut maka hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika materi aritmetika sosial dapat dikatakan cukup baik. Dengan menggunakan teknik analisa *chi square* untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa, diketahui X^2 hitung (\geq) X tabel = $34,809 \geq 9,488$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. S., Khabibah, S., & Rahmawati, N. D. (2019). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 1 Jogoroto Berdasarkan Langkah-langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 123–134. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.774>

- Ainurrahman. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Andini, I. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam*. Rineka Cipta.
- Hendrawan, D. N., & Hendriana, B. (2021). Pola Asuh Orang Tua Siswa dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 369–378. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.1020>
- Khoiriyatul, H. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak ama Pembelajaran Daring Tema 3 Subtema 3 Siswa Kelas 3 Mi Nurul Hidayah Rancang Kencono Lamongan*. 104. file:///C:/Users/acer/Downloads/Khoiriyatul Hafidzoh_D97217058 POLA ASUH.pdf
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Muliawati, N. N. (2014). *Pendidikan Keluarga: teoritis dan praktis/Helmawati*. PT Remaja Rosdakarya.
- Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya*, 3.
- Pamungkas, C. T., & Mahmud, A. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 517–529.
- Permatasari, B. I. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MtsN Se-Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–8.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamaun, N. (2012). *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Ar-Rizz Media.
- Widarto. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*. 1–8.